



**SUPERVISI KLINIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
KEMAMPUAN GURU MEMAHAMI BAHAN AJAR
DI SEKOLAH**

Swirna DJ. Kau¹ & Imran Atute²

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Satap Tabongo, Gorontalo, Indonesia

²Sekolah Menengah Pertama 1 Ponel, Gorontalo, Indonesia

¹Contributor Email: swirnadjkau@gmail.com

Received: Oct 7, 2022

Accepted: Feb 13, 2023

Published: Mar 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1043>

Abstract

Teaching materials are something that is meaningful to students and teachers. This study aims to improve the teacher's understanding ability about teaching materials using clinical supervision of teachers at SMP Negeri 2 Satap Tabongo. This study uses a quantitative method with data collection techniques namely observation and documentation, with data analysis techniques that describe in detail the planning, implementation and observation. The results of this study indicate that clinical supervision can improve the ability of SMP Negeri 2 Satap Tabongo teachers to understand teaching materials. This can be seen from the 5 indicators of mastery of teaching materials, namely the ability to (a) plan teaching materials, (b) organize teaching materials, (c) choose teaching materials according to the needs and characteristics of students, (d) collaborate teaching materials with other learning sources, and (e) using teaching materials in the learning process.

Keywords: *Clinical Supervision; Ability; Teaching Materials; Teacher.*

Abstrak

Bahan ajar merupakan sesuatu yang bermakna bagi peserta didik maupun guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman guru tentang bahan ajar dengan menggunakan supervisi klinis pada guru di SMP Negeri 2 Satap Tabongo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yakni pengamatan dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yaitu menjabarkan secara rinci perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 2 Satap Tabongo dalam memahami bahan ajar. Hal ini tampak dari 5 indikator penguasaan bahan ajar yaitu kemampuan (a) merencanakan bahan ajar, (b) mengorganisasikan bahan ajar, (c) memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, (d) mengolaborasikan bahan ajar dengan sumber belajar lain, dan (e) menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran..

Kata Kunci: *Supervisi Klinis; Kemampuan; Bahan Ajar; Guru.*

A. Pendahuluan

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kemampuan yang telah ditentukan. Jenis-jenis materi pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Bahan ajar merupakan sesuatu yang bermakna baik dari segi peserta didik maupun dari segi guru. Pemaknaan bahan ajar dari segi peserta didik maupun dari segi guru menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki nilai yang sangat substansial baik sebagai salah satu rujukan bagi guru dalam pengembangan kemampuan peserta didik, maupun sebagai bahan ajar yang perlu dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran.

Banyak kasus yang terjadi di sekolah berkaitan dengan adanya ketidakseimbangan antara kesiapan guru tentang bahan ajar dengan keberhasilan peserta didik dalam menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Ini merupakan konsekuensi dari kurangnya pemahaman guru terhadap materi bahan ajar. Beberapa kasus yang menonjol yaitu

pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan kondusif, guru sering terpaku pada buku paket, guru kurang memiliki rujukan dalam pengembangan kemampuan peserta didik, serta bahan ajar sangat terbatas pada hal yang diketahui guru serta literatur yang tersedia di sekolah.

Kemampuan guru dalam memahami bahan ajar di SMP N 2 Satap Tabongo belum optimal. Kecenderungan yang terjadi bahwa beberapa guru tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik karena kurang memiliki penguasaan yang baik terhadap bahan ajar. Guru sering hanya terpaku pada satu sumber atau buku sebagai acuan dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran kurang berkualitas dan peserta didik hanya mendapatkan materi sebatas apa yang dikuasai guru serta buku yang menjadi rujukannya. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kemampuan guru dalam memahami kualitas bahan ajar, sebagai salah satu strategi untuk mengoptimalkan hasil capaian mutu dalam proses pembelajaran dapat menggunakan pendekatan supervisi klinis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mencoba untuk mengkaji permasalahan terkait dengan peningkatan kemampuan guru dalam memahami bahan ajar dengan supervisi klinis kemampuan di SMP Negeri 2 Satap Tabongo. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memahami bahan ajar dengan menggunakan supervisi klinis pada Guru di SMP Negeri 2 Satap Tabongo.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Satap Tabongo dengan subyek penelitian adalah para guru binaan guru yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Teknik pengambilan data diawali dengan pengamatan terhadap proses pembimbingan guru dan pengumpulan data dengan melihat dokumen kemampuan guru menguasai bahan ajar melalui pendekatan supervisi klinis. Pengamatan prosedur pelaksanaan penelitian yang meliputi persiapan. Pelaksanaan dan evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yakni pengamatan dan dokumentasi, dengan teknik

analisis data yakni menjabarkan secara rinci perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Supervisi klinis merupakan salah satu jenis supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas terhadap para guru. Jenis supervisi ini merupakan bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru berdasarkan kebutuhan guru tersebut. Tujuan supervisi klinis adalah membina guru serta meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kepala sekolah dan Pengawas selaku supervisor klinis selain sebagai penanggung jawab kepada tugas-tugas supervisi klinis, juga harus melakukan akuntabilitas terhadap tugas-tugas tersebut.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar atau teaching-material, terdiri atas dua kata yaitu teaching atau mengajar dan material atau bahan.

1. Hasil

Langkah awal yang dilakukan adalah kegiatan pengamatan untuk melihat kondisi riil tentang kemampuan guru dalam memahami bahan ajar di sekolah. Hasil pengamatan terkait kemampuan guru dalam memahami bahan ajar di sekolah pada pengamatan awal ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kemampuan Guru-guru SMP Negeri 2 Satap Tabongo dalam Menguasai Bahan Ajar Tahap Pengamatan Awal

Kriteria Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang Baik
Kemampuan merencanakan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran	-	√	-
Kemampuan mengorganisasikan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran	-	√	-

Kriteria Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang Baik
Kemampuan memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik	-	-	√
Kemampuan mengkolaborasikan bahan ajar dengan sumber belajar lain yang akan digunakan dalam pembelajaran	-	-	√
Kemampuan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran	-	-	√
Jumlah	0	2	3
%	0	40.00%	60.00%

Keterangan:

Baik	Cukup	Kurang Baik
Skor 85 - 100	Skor 60-84	Skor <59

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami bahan ajar di sekolah sangat rendah hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan guru dalam melakukan perencanaan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta kemampuan dalam mengorganisasikan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, juga ditemukan bahwa terdapat 3 kemampuan guru yang kurang optimal terkait penguasaan materi bahan ajar yaitu kemampuan memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kemampuan mengkolaborasikan bahan ajar dengan sumber belajar lain yang akan digunakan dalam pembelajaran serta kemampuan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Kegiatan siklus 1 dilaksanakan dengan tahapan sebagai perencanaan dilakukan dengan kegiatan menyusun lembar pengamatan, menyusul jadwal pendekatan supervisi klinis dengan mengacu pada peningkatan 5 komponen indikator. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru memahami bahan ajar di sekolah, melakukan kegiatan pendekatan supervisi klinis secara konsisten, melakukan perbaikan dan pembinaan terhadap guru-guru. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara persiapan pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai supervisor mengembangkan kemampuan guru-

guru, Tindak lanjut dan umpan balik. Refleksi dilakukan atas kegiatan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan. Pada tahap ini hasil yang telah diperoleh dari tahap pengamatan dan evaluasi dikumpulkan serta dianalisis bersama antar pengamat dengan guru, secara kualitatif. Dari hasil analisis ini guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data pengamatan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan yang terjadi pada saat proses pendekatan supervisi klinis berlangsung. Dari hasil pengamatan diperoleh persentase capaian kemampuan guru-guru kelas dalam menguasai bahan ajar siklus I di tampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kemampuan Guru-guru SMP Negeri 2 Satap Tabongo Menguasai Bahan Ajar

Kriteria Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang Baik
Kemampuan merencanakan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran	√	-	-
Kemampuan mengorganisasikan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran	√	-	-
Kemampuan memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa	√	-	-
Kemampuan mengolaborasikan bahan ajar dengan sumber belajar lain yang akan digunakan dalam pembelajaran	-	√	-
Kemampuan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran	-	√	-
Jumlah	3	2	0
%	60.00	40.00%	0

Keterangan:

Baik	Cukup	Kurang Baik
Skor 85 - 100	Skor 60-84	Skor <59

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami bahan ajar di sekolah setelah dilakukan pembinaan dengan supervisi klinis mengalami peningkatan dari observasi awal sebelumnya. Terlihat ada tiga kemampuan pelaksanaan kegiatan konseling dengan

pendekatan supervisi klinis yaitu (a) kemampuan merencanakan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, (b) kemampuan mengorganisasikan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan (c) Kemampuan memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, mengalami peningkatan ke arah yang positif.

Perencanaan tindakan dilakukan dengan cara (1) menyusun lembar pengamatan dan melakukan pengamatan awal terhadap subjek penelitian, (2) menyusun lembar pengamatan dan melakukan pengamatan awal terhadap subjek penelitian, (3) menyusun jadwal pendekatan supervisi klinis dengan guru mengacu pada peningkatan 5 komponen indikator menguasai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memahami bahan ajar di sekolah, melakukan kegiatan pendekatan supervisi klinis secara konsisten, (4) melakukan perbaikan dan pembinaan terhadap guru sesuai dengan masalah yang dihadapi, (5) memfasilitasi untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SMP Negeri 2 Satap Tabongo dalam memahami bahan ajar di sekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan siklus II ini guru melakukan kegiatan pendekatan supervisi klinis dengan langkah-langkah persiapan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti sebagai kepala sekolah mengembangkan kemampuan guru-guru kelas di SMP Negeri 2 Satap Tabongo, tindak lanjut dan umpan balik. Hasil refleksi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar. Dalam konteks ini kegiatan pendekatan supervisi klinis yang dilakukan guru mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar.

Tabel 3. Kemampuan Guru SMP Negeri 2 Satap Tabongo dalam Menguasai Bahan Ajar pada Siklus II

Kriteria Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang Baik
Kemampuan merencanakan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran	√	-	-
Kemampuan	√	-	-

Kriteria Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang Baik
mengorganisasikan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran			
Kemampuan memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa	√	-	-
Kemampuan mengkolaborasikan bahan ajar dengan sumber belajar lain yang akan digunakan dalam pembelajaran	√	-	-
Kemampuan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran	√	-	-
Jumlah	5	0	0
%	100.00	0	0

Keterangan:

Baik	Cukup	Kurang Baik
Skor 85 - 100	Skor 60-84	Skor <59

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami bahan ajar di sekolah setelah dilakukan pembinaan dengan supervisi klinis mengalami peningkatan dari siklus I sebelumnya. Kondisi riil menunjukkan bahwa semua indikator kemampuan guru dalam menguasai materi bahan ajar dapat ditingkatkan dengan optimal. Terkait dengan temuan ini maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III karena sudah mencapai target yang diharapkan.

2. Pembahasan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu kebijakan departemen pendidikan Nasional yang dilaksanakan seiring dengan upaya peningkatan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan memperbaiki manajemen pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian pemerintah agar dapat menciptakan

sumber daya manusia yang berkualitas. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut merupakan tanggung jawab tenaga pendidikan yang profesional di sekolah. Dengan demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas guru dalam menguasai proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran berkualitas maka guru-gurunya juga harus berkualitas dan profesional. Menurut pendapat (Usman, 2002) menyatakan bahwa: "Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal".

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan selama 2 siklus pada guru-guru SMP Negeri 2 Satap Tabongo, diperoleh data hasil penelitian terkait peningkatan kemampuan guru dalam memahami bahan ajar di sekolah. Dari kegiatan siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami bahan ajar di sekolah mengalami peningkatan dari hasil pengamatan sebelumnya. Dalam konteks ini guru telah dapat melaksanakan kegiatan konseling dengan pendekatan supervisi klinis di sekolah setelah kegiatan pendekatan supervisi klinis dilakukan.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terlihat perkembangan yang cukup signifikan dari kemampuan guru dalam memahami bahan ajar di sekolah. Namun demikian kemampuan guru dalam memahami bahan ajar di sekolah perlu ditingkatkan karena terdapat 2 kemampuan dasar dalam memahami bahan ajar yang belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Hasil analisis ini menjadi dasar pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Kegiatan Siklus II dilakukan dengan fokus pada peningkatan (a) peneliti sebagai supervisor mengembangkan kemampuan guru dalam mengkolaborasikan bahan ajar dengan sumber belajar lain yang akan

digunakan dalam pembelajaran dan (b) mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Pada akhir tindakan pada siklus II terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam peningkatan kemampuan guru-guru SMP Negeri 2 Satap Tabongo dalam memahami materi bahan ajar. Dalam konteks ini guru mampu melakukan perbaikan terhadap 2 komponen yang terkait dengan peningkatan kemampuan guru dalam memahami bahan ajar.

Berdasarkan kegiatan refleksi dan umpan balik yang dilakukan antara guru dan pengawas disepakati untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus III karena guru pada dasarnya telah dapat melaksanakan dengan baik semua indikator peningkatan kemampuan guru dalam menguasai materi bahan ajar.

D. Penutup

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru-guru dalam memahami bahan ajar di sekolah dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan supervisi klinis. Peningkatan kemampuan SMP Negeri 2 Satap Tabongo dalam menguasai bahan ajar ditandai dengan penguasaan guru secara optimal terhadap 5 indikator menguasai bahan ajar yaitu (a) kemampuan merencanakan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, (b) kemampuan mengorganisasikan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, (c) kemampuan memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, (d) kemampuan mengkolaborasikan bahan ajar dengan sumber belajar lain yang akan digunakan dalam pembelajaran, (e) kemampuan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis yakni supervisi klinis dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam meningkatkan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Selain itu, perlu pendekatan secara persuasif untuk mengembangkan kemampuan guru-guru dalam memahami bahan

ajar sebagai salah satu upaya untuk membantu mengoptimalkan kemampuan guru dalam memahami materi bahan ajar, Perlu penelitian dan analisis lanjutan terhadap upaya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar pada populasi lain yang lebih besar.

Daftar Referensi

- Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), 2321-2326.
- Azhar, Lalu Muhammad. (1996). *Supervisi Klinis dalam Penerapan Keterampilan Proses dan CBSA*. Usaha Nasional.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-28.
- Imron, Ali. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Dunia pustaka.
- Iriyani, D. (2008). Pengembangan Supervisi Klinis untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru. *Jurnal Didaktika*, 2(02), 285-285.
- Kartini, K., & Susanti, S. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 160-168.
- Meliono, Anton dkk. (1990). *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Balai Pustaka.
- Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhhanudin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2194-2199.
- Mustaji. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. FIS-Unesa.
- Pidarta, Made. (1997). *Landasan Kependidikan*. Rineka Cipta.
- Pidarta, Made. (1999). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. (2001). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. (2001). *Landasan Pembelajaran*. Surabaya. Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

- Sahertian, A. Piet. (2000). *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya manusia*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiranta. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press
- Usman, Moh. Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.